

Kesesuaian penggunaan obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di puskesmas Krobokan Semarang

Rochayati¹, Maria Caecilia Nanny Setiawati^{2*}

¹Politeknik Katolik Mangunwijaya

²Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang

*caecil_nanny@yahoo.co.id

ABSTRAK

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah secara persisten. Pasien hipertensi mendapatkan terapi anti hipertensi untuk menurunkan tekanan darahnya. Banyak acuan yang dipakai saat memberikan terapi pada pasien hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penggunaan obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Krobokan Semarang menurut JNC VIII. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pengumpulan data secara retrospektif. Data diambil dari rekam medik pasien hipertensi berusia lebih dari sama dengan 26 tahun yang memperoleh terapi anti hipertensi periode Nopember-Desember 2019 darah dua bulan berturut-turut. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif meliputi karakteristik pasien dan dihitung kesesuaian penggunaan obat anti hipertensi terhadap tekanan darah menurut JNC VIII Rekam Medis pasien hipertensi yang sesuai inklusi pada periode Nopember –Desember 2019 sebanyak 87 pasien dengan hasil Karakteristik pasien yang mendapatkan obat anti hipertensi adalah sebagai berikut : Pasien berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebesar 75,87% dan rentang usia terbanyak usia 56-65 tahun sebesar 34,49%, lama menderita hipertensi paling banyak 1- 3 tahun sebesar 64,37%. Pasien melakukan pemeriksaan 243 kali selama periode penelitian. Kesesuaian penggunaan obat anti hipertensi menurut literatur JNC VIII pada bulan November sebanyak 71 kasus (58,68%) sedang bulan Desember sebanyak 107 kasus (87,70%)

Kata Kunci: hipertensi, kesesuaian, terapi, JNCVIII

ABSTRACT

Hypertension is a persistent increase in blood pressure. Hypertensive patients receive antihypertensive therapy to lower their blood pressure. Many references are used when providing therapy in hypertensive patients. The purpose of this study was to determine the suitability of the use of antihypertensive drugs in hypertensive patients at the Krobokan

Public Health Center Semarang according to JNC VIII. This research is an observational descriptive study with retrospective data collection. Data were taken from medical records of hypertensive patients aged more than 26 years who received antihypertensive therapy for the period November-December 2019 for two consecutive months. The data obtained were analyzed qualitatively including patient characteristics and calculated the suitability of the use of antihypertensive drugs to blood pressure according to JNC VIII Medical Records of hypertensive patients according to inclusion in the period November-December 2019 as many as 87 patients with the results Characteristics of patients receiving antihypertensive drugs are as follows : The number of female patients is 75.87% and the most age range is 56-65 years at 34.49%, the longest suffering from hypertension is 1-3 years at 64.37%. Patients underwent examination 243 times during the study period. The appropriate use of antihypertensive drugs according to the JNC VIII literature in November was 71 cases (58.68%) while in December there were 107 cases (87.70%)

Keyword: hypertension, appropriate therapy, JNC VIII

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas di Indonesia, sehingga tatalaksana penyakit hipertensi merupakan intervensi yang sangat perlu dilakukan diberbagai tingkat fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2019).

Penyakit hipertensi menduduki peringkat pertama dari 10 penyakit tidak menular. Di Jawa Tengah prevalensi kasus hipertensi pada tahun 2013 sebanyak 58,6% (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2013).

Tujuan pemberian terapi pada pasien hipertensi, tidak hanya menurunkan tekanan darah tinggi pasien, tetapi juga

mencegah kerusakan organ tubuh, yaitu dengan mengurangi morbiditas dan mortalitas karena penyakit kardiovaskular (Magdalena, 2016).

Ada banyak jenis terapi antihipertensi dan banyak acuan dalam penentuan terapi. Selain tingkat kejadiannya yang tinggi, penyakit hipertensi juga bersifat progresif, yakni secara perlahan dalam jangka panjang akan merusak organ-organ target (jantung, pembuluh darah, otak, dan ginjal) (Kemenkes RI, 2019). Selama ini dan belum pernah dilakukan penelitian tentang kesesuaian penggunaan obat anti hipertensi di Puskesmas Krobakan Semarang. Mengacu pada uraian latar belakang di atas, maka perumusan

masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran karakteristik pasien hipertensi di puskesmas Krobokan Semarang dan bagaimana kesesuaian terapi hipertensi berdasar acuan JNC VIII.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian non eksperimental, yaitu penelitian deskriptif analisis.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Krobokan kota Semarang.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam pelaksanaan penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang periksa di Puskesmas Krobokan periode November dan Desember 2019 sedangkan sampel penelitian adalah pasien yang memenuhi kriteria inklusi: yaitu berusia lebih dari 26 tahun, memeriksakan diri minimal 2x pada bulan November-Desember 2019 dan data tekanan darah dan terapinya

lengkap. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah pasien yang mempunyai penyakit komplikasi, seperti Diabetes Mellitus, hiperlipid dan hiperurisemia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data diambil secara retrospektif dari Rekam Medis pasien yang memenuhi kriteria inklusi.

5. Analisis Data

Data dianalisa berdasarkan kriteria pasien dan dilihat kesesuaian terapi yang diperoleh pasien dengan acuan JNC VIII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

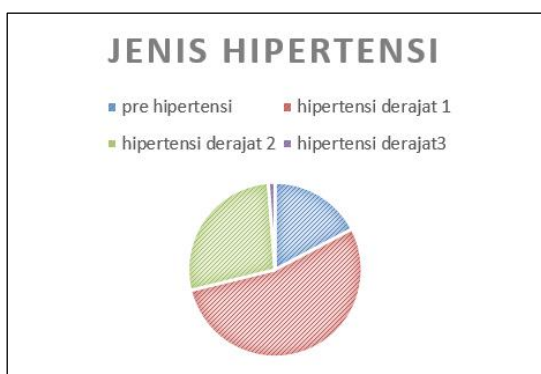
1. Karakteristik

Tabel 1. Karakteristik pasien hipertensi Puskesmas Krobokan

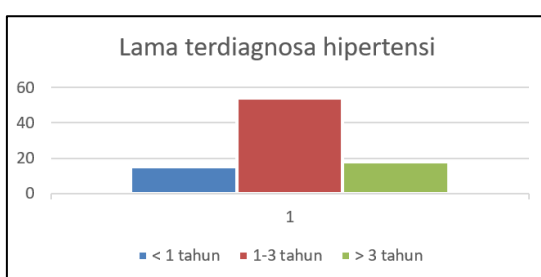
No	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah (n = 87)	Persentase
		L	P		
1	26-35	1	1	2	2,3%
2	36-45	1	5	6	6,9%
3	46-55	8	19	27	31,03%
4	56-65	7	23	30	34,49%
5	>65	4	18	22	25,28 %

Tabel 2. Persentase Kesesuaian penggunaan obat berdasar JNC VIII

Kategori	Nama obat	Nov-19			Desember 2019			
		Kesesuaian	Jumlah	%	Kesesuaian	Jumlah	%	
Tunggal	Amlodipin	Sesuai	66	54,55	Sesuai	102	83,6	
		Tidak sesuai	49	40,5	Tidak sesuai	15	12,3	
	Captopril	Sesuai	2	1,65	Sesuai	3	2,46	
		Tidak sesuai	1	0,83	Tidak sesuai	0	0	
Kombinasi	Amlodipin +kaptopril	Sesuai	3	2,48	Sesuai	2	1,64	
		Tidak sesuai	0	0	Tidak sesuai	0	0	
			121	100			122	100



Gambar 1. Jenis hipertensi yang dialami pasien di Puskesmas Krobokan Semarang



Gambar 2. Lama terdiagnosa pasien hipertensi di puskesmas Krobokan Semarang

Dari data Rekam medis diperoleh data, ada 87 pasien yang memenuhi kriteria inklusi, dengan total kehadiran 243 x, sehingga Analisa kesesuaian dilakukan pada 243 kasus persepsian obat antihipertensi.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa kategori pasien hipertensi tertinggi berada pada rentang usia 56-65 tahun yaitu sebanyak 30 pasien (34,49%). Hal ini disebabkan karena lansia biasanya mengalami peningkatan tekanan darah sistolik yang berhubungan dengan elastisitas pembuluh darah yang menurun dan meningkatkan resiko terjadinya penyakit yang berhubungan dengan hipertensi. Selain itu, perubahan struktural dan fungsional pada sistem

pembuluh perifer bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah yang terjadi pada usia lanjut. Perubahan tersebut meliputi aterosklerosis, hilangnya elastisitas jaringan ikat dan penurunan dalam relaksasi otot polos pembuluh darah. Akibatnya, aorta dan arteri besar berkurang kemampuannya dalam mengakomodasi volume darah yang dipompa oleh jantung, sehingga mengakibatkan penurunan curah jantung dan peningkatan tahanan perifer (Potter, 2010).

Berdasarkan kelompok jenis kelamin diketahui bahwa perempuan lebih banyak menderita hipertensi yaitu 66 pasien (75,87%). Hal ini disebabkan adanya faktor –faktor yang dapat meningkatkan tekanan darah yaitu stress dan menopause. Secara psikologis perempuan lebih rentan terhadap stres dibanding laki-laki. Stres dapat meningkatkan hormon adrenalin dan noradrenalin, sehingga pembuluh darah akan menyempit dan selanjutnya akan terjadi kenaikan tekanan darah (Quan et.al., 2006). Perempuan lebih banyak menderita penyakit kardiovaskuler setelah menopause, sedangkan perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Hal ini berhubungan

dengan berkurangnya hormon estrogen setelah menopause. Saat menopause perempuan mulai kehilangan sedikit demi sedikit hormon estrogen yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan. Akibatnya, pembuluh darah arterial menjadi kaku, serta merusak lapisan sel dinding pembuluh darah. Keadaan ini dapat memicu terjadinya pembentukan plak dan mengaktivasi sistem tubuh yang dapat meningkatkan tekanan darah (Johanna, 2014).

Berdasarkan lama sakit, sebagian besar pasien di Puskesmas Krobokan Semarang menderita sakit hipertensi paling banyak adalah 1-3 tahun (64,37%). Peningkatan tekanan darah secara kronis atau berlangsung dalam jangka waktu lama akan berdampak pada suatu organ target seperti otak, jantung dan ginjal. Hal tersebut juga meningkatkan resiko terjadinya komplikasi pada pasien hipertensi (Tandililing, 2017). Lama hipertensi juga meningkatkan risiko kejadian penyakit ginjal kronis sebagai komplikasi hipertensi. Semakin lama penderita mengalami hipertensi , maka risiko kejadian penyakit ginjal kronis juga semakin besar (Rahayu, 2012)

Terdapat dua jenis terapi anti hipertensi di Puskesmas Krobokan Semarang yaitu terapi tunggal dan kombinasi. Sesuai pedoman JNC VIII,

terapi tunggal diberikan pada pasien hipertensi derajat 1 sedangkan terapi kombinasi diberikan pada pasien hipertensi derajat 2 dan 3. Pada Tabel 3 dapat terlihat Antihipertensi yang paling banyak diresepkan di Puskesmas Krobokan adalah amlodipin, yang diresepkan selama 232x (95,47%) secara tunggal dan 5x (2,06%) dalam kombinasi dengan antihipertensi lain . Amlodipin adalah obat golongan CCB kelompok dihidropiridin. CCB dihidropiridin mempunyai kemampuan yang baik dalam menurunkan tekanan darah dalam waktu singkat (Aronow, 2011). Amlodipin mempunyai mekanisme yang sama dengan antagonis kalsium golongan dihidropiridin lainnya yaitu dengan merelaksasi arterioli pembuluh darah. Amlodipin juga bersifat vaskuloselektif, memiliki bioavailabilitas oral yang tinggi, memiliki waktu paruh yang panjang, dan absorpsi yang lambat sehingga mencegah tekanan darah turun secara mendadak (Kalra, 2010). Sedangkan untuk obat kombinasi, digunakan amlodipine dan captopril. Kombinasi ACE Inhibitor (ACEI) dan Calcium Channel Blocker (CCB) merupakan first choice treatment untuk hipertensi. Kombinasi kedua obat ini efektif untuk menurunkan tekanan darah pasien dan memberikan penurunan angka kejadian kardiovaskular lebih

rendah 20 % (Jamerson et al., 2003). CCB menurunkan tekanan darah melalui vasodilatasi perifer, juga secara stimulant mengaktifkan Sympathetic Nervous system (SNS) melalui peningkatan aktivitas renin dan produksi angiotensin II. Hal ini akan mempengaruhi efektifitas dari penurunan tekanan darah oleh CCB (Quan A, et al., 2006). CCB maupun ACE-i memiliki efek positif pada outcome kardiovaskuler, sehingga kombinasi CCB dan ACE-i adalah rasional dan memiliki efektifitas yang tinggi.

Ketepatan pemberian obat anti hipertensi selain diberikan terapi farmakologi kepada pasien, perlu juga pasien melakukan terapi non farmakologi yaitu dengan memodifikasi gaya hidup (Bell K, 2015).

KESIMPULAN

1. Karakteristik pasien yang mendapatkan obat anti hipertensi adalah sebagai berikut : Pasien berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebesar 75,87% dan rentang usia terbanyak pada rentang usia 56-65 tahun sebesar 34,49%, lama menderita hipertensi paling banyak 1- 3 tahun sebesar 64,37% .
2. Kesesuaian penggunaan obat anti hipertensi sesuai literatur JNC VIII adalah bulan Nopember 2019

sebanyak 71 kasus (58,68%) dan bulan Desember 107 kasus (87,70%)

DAFTAR PUSTAKA

- Aronow, S. W., et al.. (2011). ACCF/AHA 2011 expert consensus document on hypertension in the elderly. *Journal of the American College of Cardiology*. 57(20): 2037-114.
- Bell K, Twiggs J, dan Olin B . Hypertension The Silent Killer : Update JNC 8 Guideline Recommendations (Online) 2015.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2013). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013, Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Jamerson, K.A, Bakris G.L., Wun C.C.. (2003). Rationale and design of the avoiding cardiovascular events through combination therapy in patiens living with systolic hypertension (ACCOMPLISH) trial: the first randomized controlled trial to compare the clinical outcame effects of first-line combination therapies in hypertension,

- Hanover, New Jersey, United States.
- James PA, Oparil S, Carter BL, Cushman WC, Dennison-Himmelfarb C, Handler J, et al. (2014), Evidence-based guideline for the management of high blood pressure in adult: report from the panel members appointed to the eighth. *Joint National Committee (JNC VIII)*. JAMA. 311(5):507.
- Johanna, M.G., Do, H.T.P., Mai, B.L., Frans, J.K, Feskens, J.M. (2014). National prevalence and associated risk factors of hypertension and prehypertension among vietnamese adult. *American Journal of Hypertension*.
- Kalra S.. (2010). Combination therapy in Hypertension: An update, Diabetology & Metabolic Syndrome, 2 (1), 44. Terdapat di: <http://dmsjournal.biomedcentral.com/articles/10.1186/1758-5996-2-44>
- Kemenkes RI. (2013). Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan PTM.
- Magdalena O, Marjan B. (2016). Combination Therapy in Antihypertensive Treatment. *J Cardiol Curr Res* 5(1):00150.DOI: 10.15406/jccr.2016.05.00150
- Potter, A & Perry, A.G.. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik Edisi 4 Vol 1. Jakarta: EGC
- Quan A.. (2006). Textbook of Therapeutics Drug and Disease Management 8th Edition, Pennsylvania: Lipincott Williams & Wilkins
- Rahayu, H.. (2012). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat RW 01 Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan. Skripsi, Fakultas Ilmu Keperawatan Program Sarjana Reguler: Jakarta.
- Tandililing, S.. (2017). Profil Penggunaan Obat Antihipertensi esensial di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur. *Galenika Journal of Pharmacy*, vol 3 (I) 49-56